

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ialah jenis penelitian yang struktur, sistematis, dan terencana dengan jelas. Menurut Sugiyono (2018:8) Metode kuantitatif adalah metode penelitian penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independent terdiri dari Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi sedangkan variabel dependen terdiri dari Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta Utara.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Metode

pengambilan sample yang dipilih adalah non probabilitas *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu hanya Kantor Akuntan Publik di Jakarta Utara yang bersedia diteliti. Metode ini digunakan karena dipertimbangkan dari ketersediaan waktu dan jumlah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan. Kuesioner sendiri diisi oleh auditor sendiri. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Utara
2. Responden dibatasi dengan latar belakang Pendidikan minimal S1
3. Responden dibatasi dengan pengalaman bekerja minimal 1 tahun
4. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor Akuntan Publik (Junior Auditor, Senior Auditor, Supervisor Auditor, Manager Auditor, Partner) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikuti sertakan sebagai responden sebanyak 32 orang.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara dan data didapatkan dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dikirim oleh peneliti (Sugiyono, 2017:199). Data primer yang dilakukan melalui metode survey dengan kuisisioner yang berisi mengenai pernyataan responden dalam menjawab kuisisioner yang berkaitan dengan variabel independen (Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi) dan variabel dependen (Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan).

Pengumpulan data diperoleh langsung dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Utara. Dalam memberikan jawaban, responden memberikan tanda checklist (√) pada kolom butir pernyataan yang telah disediakan. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independent mempengaruhi dependen.

Tabel 3.1 Skor Skala *Likert* Variabel Independen

No	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
2.	Tidak Setuju (ST)	3
3.	Setuju (S)	2
4.	Sangat Setuju (SS)	1

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert* Variabel Dependen

No	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
2.	Tidak Setuju (ST)	3
3.	Setuju (S)	2
4.	Sangat Setuju (SS)	1

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam – macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda – beda atau bervariasi. Silaen (2018:69). Variable dalam penelitian ini terdapat dua klasifikasi, antara lain variable independent (bebas) yang terdiri dari Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi. Sedangkan variable dependen (terikat) terdiri dari Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Berikut definisi operasional dari masing – masing variabel :

3.4.1 Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemahiran atau keahlian seorang auditor untuk mendeteksi ada tidaknya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diukur dengan

dua indikator, antara lain :

- a. Pengetahuan tentang kecurangan
- b. kesanggupan dalam tahap pendeteksian

3.4.2 Skeptisme Profesional (X1)

Skeptisme professional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai sehingga selama proses audit seorang auditor harus menerapkan sikap skeptisme professional.

Skeptisme professional dapat diukur dengan enam indicator, yaitu:

- a. *Questioning mind* (Pola pikir yang selalu bertanya – tanya)
- b. *Suspension of judgment* (Penundaan pengambilan keputusan)
- c. *Search for knowledge* (Mencari pengetahuan)
- d. *Interpersonal understanding* (Pemahaman interpersonal)
- e. *Self confidence* (Percaya diri)
- f. *Questioning mind* (Pola pikir yang selalu bertanya – tanya)
- g. *Suspension of judgment* (Penundaan pengambilan keputusan)
- h. *Search for knowledge* (Mencari pengetahuan)
- i. *Interpersonal understanding* (Pemahaman interpersonal)
- j. *Self confidence* (Percaya diri)

3.4.3 Independensi (X2)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi merupakan salah satu factor penting dalam proses audit, karena bila seorang auditor tidak menerapkan sikap independensinya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Independensi dapat diukur dengan tiga indicator, yaitu :

- a. *Independence in fact* (Independensi dalam fakta)
- b. *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan)

c. *Independence in competence* (Independensi dari sudut keahlian)

3.4.4 Kompetensi (X3)

Kompetensi merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan proses audit. Proses audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kelebihan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Kompetensi dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu :

- a. Mutu personal
- b. Pengetahuan umum
- c. Keahlian khusus

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Skala
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Octavia, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang kecurangan 2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian 	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6*, 7, 8, 9, 10</p>	Likert
Skeptisme Profesional (Octavia, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Questioning Mind</i> 2. <i>Suspension of Judgment</i> 3. <i>Search For Knowledge</i> 4. <i>Interpersonal Understanding</i> 5. <i>Self Confidence</i> 6. <i>Self Determination</i> 	<p>11, 12, 13</p> <p>14, 15, 16</p> <p>17, 18, 19</p> <p>20, 21, 22</p> <p>23, 24, 25</p> <p>26, 27, 28</p>	Likert
Independensi (Abdul Halim 2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Independence in fact</i> 2. <i>Independence in appearance</i> 3. <i>Independence in competence</i> 	<p>29, 30, 31, 32</p> <p>33*, 34, 35</p> <p>36, 37, 38</p>	Likert
Kompetensi (Widiyastuti dan Pamudji, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian Khusus 	<p>39, 40, 41</p> <p>42, 43, 44</p> <p>45, 46, 47</p>	Likert

Keterangan : *Pernyataan bentuk Negatif

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:137)

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data dan penganalisisan data menggunakan program *SPSS* versi 25, yaitu program computer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji regresi, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Uji Analisi Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2016:147)

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan presentase. Dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan tabel dalam penyajian datanya. Sugiyono (2016:148) mengatakan dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata sampel atau populasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat keabsahan suatu instrument yang digunakan pada suatu penelitian. Instrument dikatakan valid apabila butir – butir pertanyaannya mampu untuk mengungkapkan apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas data digunakan untuk mengukur seberapa valid dan sahnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner valid jika dapat mengungkapkan sesuatu, dalam pengukuran valid tidaknya dapat menggunakan nilai r kritis $\geq 0,30$

- a. Pada tingkat 5% jika nilai r hitung $\geq r$ kritis maka pertanyaan tersebut valid
- b. Pada tingkat 5% jika nilai r hitung $\leq r$ kritis maka pertanyaan tersebut tidak valid

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2018:45). Pada penelitian ini, uji realibilitas data digunakan pada kuesioner untuk ,menunjukkan bahwa kuesioner dapat dipercaya.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda dibutuhkan pengujian asumsi klasik yang menjadi syarat dalam menganalisis agar data dapat bermanfaat. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinier, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan uji analisis data atau uji asumsi klasik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016). Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variable berdistribusi normal atau tidak normal. Yang tujuannya untuk melakukan pengujian terhadap variable independent dan variable dependen yaitu, Skeptisme Profesional (X1) Independensi (X2) Kompetensi (X3) dan Kompetensi Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y). Model regresi yang baik mempunyai

nilai residu yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *uji one sample kolmogorov-smirnov*. Dalam pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan:

Jika nilai yang signifikan < dari 0,05 maka distribusi sebuah data tidak normal.

Jika nilai yang signifikan > dari 0,05 maka distribusi sebuah data dinyatakan normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independent pada model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflated factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, nilai dari toleransi tidak lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinier antar variabel dalam model regresi.

$VIF = 1 / \text{Tolerance} = 1/10$ atau 0,1 semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui mengenai adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya pada model regresi maka dilakukannya uji heteroskedastisitas. Homokedastisitas ialah jika varians dari residual suatu pengamatan tidak ada perbedaan, sedangkan heteroskedastisitas untuk varians yang adanya perbedaan.

Cara memprediksinya adalah:

- a. Titik – titik data menyebar diatas atau dibawah sekitar angka 0
- b. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah
- c. Titik – titik data yang tersebar tidak diperbolehkan membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

3.5.6 Uji Analisis Data

3.5.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya keempat variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Berikut adalah regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y: Kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1: Skeptisme Profesional X2: Independensi

X3: Kompetensi

e: Error

3.5.6.2 Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t biasanya berupa pengujian hipotesa:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independent terhadap variabel dependen.

3.5.6.3 Uji Statistik (Uji F)

Uji F berfungsi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam uji F menggunakan dasar signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya skeptisme profesional, independensi dan kompetensi tidak layak terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya skeptisme profesional, independensi dan kompetensi layal terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.